

**EVALUASI LANSKAP KAWASAN TEMPAT PEMROSESAN
AKHIR (TPA) SAMPAH DI DESA TLEKUNG KECAMATAN
JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**MARIA GORETI NAFSIANA
2016320019**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

MARIA GORETI NAFSIANA. 2016320019. Evaluasi Lanskap Kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pembimbing Utama : Ir. Hesti Triyana Soelistyari, M.S. Pembimbing Pendamping: Debora Budiyono, S.P.,M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT untuk melihat kondisi lahan di sekitar TPA dan memberikan saran. Untuk analisis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Dengan menggunakan analisis SWOT, lanskap TPA Tlekung memiliki faktor internal sebesar 2.529 dan faktor eksternal sebesar 3.125. Jadi, strategi yang digunakan adalah agresif karena memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada. Berikut adalah beberapa ide dari pilihan terbaik: Untuk membuat kawasan pemukiman TPA, pemerintah, pemerintah daerah, dan mitra masyarakat semua harus membantu. Ketika seseorang membeli tanah di kawasan TPA Tlekung, mereka membayar Biaya Pelayanan Sampah, yang digunakan untuk membuang sampah di masyarakat. Uang tersebut kemudian diberikan kepada pemerintah daerah untuk ditindaklanjuti. Penataan TPA yang baik dengan taman anak untuk menciptakan keindahan dan kenyamanan mengoptimalkan penataan kawasan TPA oleh pemerintah untuk membuat rencana tata ruang yang konsisten, mengembangkan ruang terbuka hijau untuk topografi yang tidak rata, dan belajar bagaimana mengelola ruang terbuka hijau untuk menampung berbagai jenis sampah.

Kata Kunci: Lanskap Kawasan, TPA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah salah satu tempat pembuangan sampah setelah dibuat, dikumpulkan, diangkut, dikelola, dan dibuang. TPA merupakan tempat untuk membuang sampah yang perlu dipisahkan agar tidak merusak lingkungan. Penataan ruang bertujuan untuk menciptakan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, serta memperhatikan keserasian, keterpaduan, dan pemanfaatan sumber daya alam dan buatan dalam jangka panjang. Perencanaan terjadi di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR). Perencanaan kota dan kabupaten tergantung pada wilayah di sekitar Tempat Pengolahan Sampah Akhir (TPA).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan terjadi di tingkat nasional, provinsi, dan kota (UUPR). Tempat pengelolaan sampah merupakan salah satu cara suatu kota atau kawasan merencanakan ruang (TPA). Permasalahan sampah khususnya di wilayah sekitar TPA Tlekung, Kecamatan Junrejo, dan Kota Batu, telah menjadi isu strategis yang memerlukan pengelolaan yang komprehensif dan terpadu sehingga dapat membantu perekonomian, aman bagi lingkungan, dan mengubah perilaku masyarakat. sudut pandang sampah. Untuk penataan kawasan di sekitar TPA sesuai dengan UUPR, pemangku kepentingan memerlukan dokumen acuan yang disebut Pedoman Penataan Ruang Wilayah Sekitar TPA.

Situasi dan masalah saat ini harus diperhitungkan ketika menilai lanskap Tlekung. Selain mencari tahu dan menganalisis apakah properti itu bagus untuk tempat pembuangan akhir, penggunaan lahan juga harus diperhatikan untuk memastikan bahwa penggunaan tanah untuk tempat pembuangan sampah tidak melanggar hukum apa pun. Pengelolaan sampah diserahkan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan Dinas Pekerjaan Umum (DPW) (PU). Kedua kelompok tersebut bertugas membersihkan dan memindahkan sampah dari tempat sampah umum. Sampah adalah hasil dari fakta bahwa orang menggunakan barang-barang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lanskap di kawasan TPA Tlekung Kota Batu?
2. Bagaimana rekomendasi dalam strategi pengembangan lanskap kawasan TPA Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu berdasarkan Analisis SWOT?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kondisi lanskap di kawasan TPA Tlekung Kota Batu.
2. Menyusun rekomendasi dalam strategi pengembangan lanskap kawasan TPA Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu berdasarkan Analisis SWOT.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan ide dan saran kepada masyarakat Desa Tlekung tentang bagaimana cara menangani sampah tanpa merusak lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

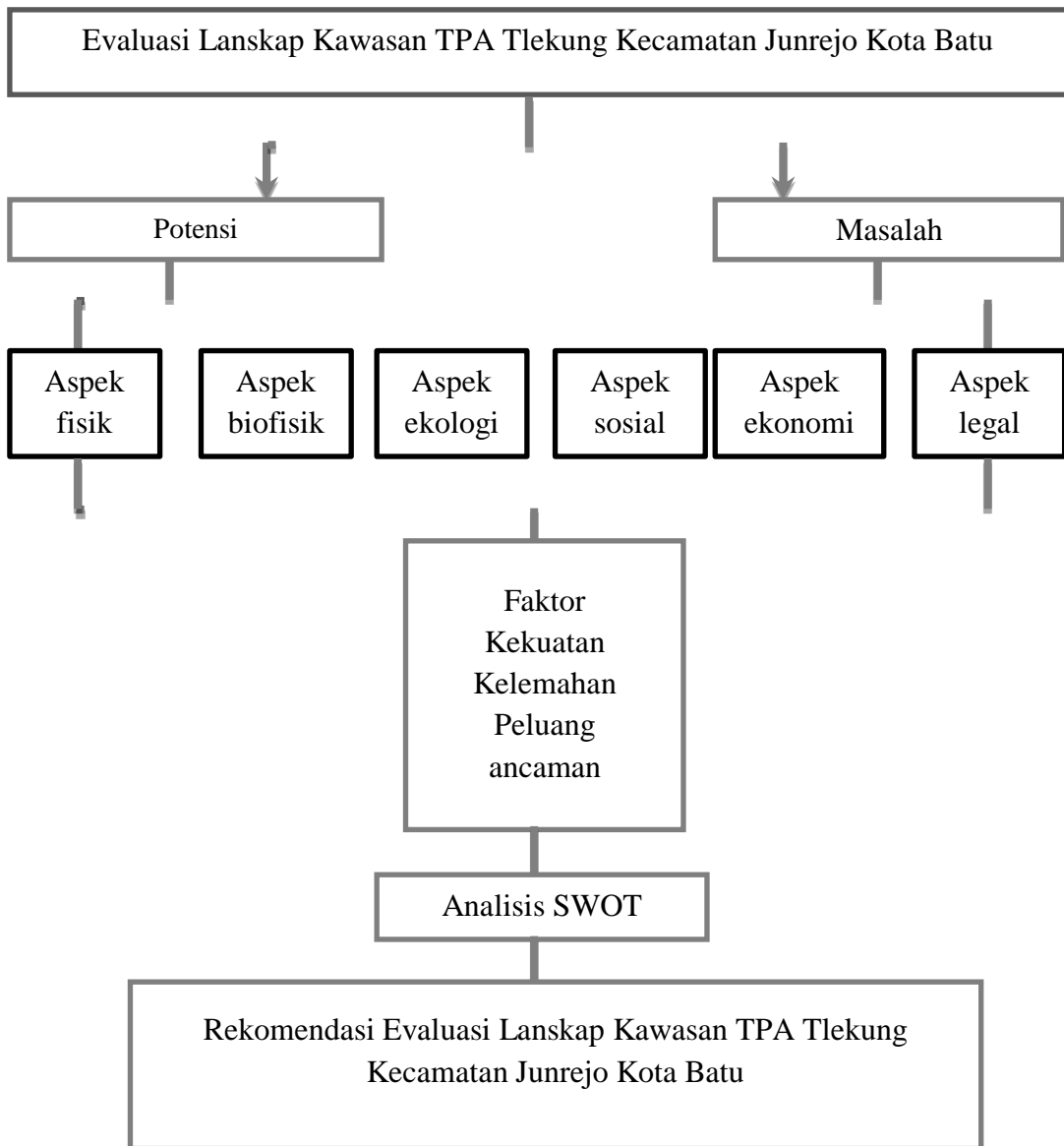
Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memikirkan dan memberikan saran tentang lingkungan dan penataan ruang, khususnya dalam TPA Talking. Infrastruktur dan pengelolaan TPA harus mengikuti standar SNI 03-3241-1999 untuk pemilihan lokasi TPA.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara menangani dan mengolah limbah akhir serta memajukan ilmu pengetahuan.

1.4 Kerangka Berpikir

Kegiatan penelitian dilakukan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana mengelola kawasan persampahan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo. Kegiatan kerangka pikir ini secara ringkas dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. 2019. Evaluasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Candirejo Terhadap Lingkungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Skripsi Sarjana Geografi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. anggung Kabupaten Tuban.
- Azwar. 2002. Pengertian Sampah. *Journal Pertanian*. JPAI, 14(1): 48-50.
- Ardianto. 2011. Dampak TPA Terhadap Manusia dan Lingkungannya. *Jurnal Bumi Lestari*, 15(2): 115-12.
- Adha. 2014. Petunjuk Teknis Edisi II Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air dan Pupuk. Balai Penelitian Tanah. Bogor. 232 hal.
- Anatolia, L. 2015. Pengaruh pengelolaan sistem pembuangan akhir sampah dan dampak terhadap kesehatan masyarakat di desa Tibar Kecamatan Bazartete Kabupaten Liquica. Timur Leste. *Jurnal Bumi Lestari*, 15(2): 115-12.
- Badan Standarisasi Nasional. 1994. SNI 19-3241-1994 Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Jakarta: BSN.
- Badan Standar Nasional. SNI 19-2452-2002. Tentang Timbunann Sampah Perkotaan. Bandung Yayasan LPMB.
- Damanhuri, E. 2015. Pengelolaan Sampah Terpadu. Edisi Kedua. ITB.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. 2018. Laporan Periodik Volume Sampah Harian TPA. Pemerintah Kota Batu. Malang.
- Kebersihan Kota Batu 2017. Aktivitas TPA Tlekung dalam Pengangkutan Sampah. Kota Batu. Malang.
- Cut. 2016. Evaluasi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus TPA Sorong) Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Damanhuri. 2005. Pengelolaan Sampah di Indonesia. Penerbit ITB. Bandung.
- Dibyantoro. 2011. Pemetaan Lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Kabupaten Pati. Skripsi. Geografi Unnes. Semarang.
- Endy. 2015. Topografi Kota Pariaman. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hermawati. 2015. Pencemaran Lingkungan. *Jurnal*. Fakultas Pertanian. Bandung.

- Hakim. 2014. Konsep Pemilihan Tanaman Tata Hijau. Skripsi. Institut Pertanian. Bogor.
- Harmayani. 2007. Pencemaran Air Tanah Akibat Pembuangan Limbah Domestik Di Lingkungan Kumuh. *Jurnal Pemukiman Natah*, 5(2): 62-108.
- Kasam. 2011. Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir TPA Piyungan Bantul. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 3(1): 019-030.
- Marliani. 2014. Pemanfaatan anorganik sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 4(2): 124-132.
- Mayangkara. 2016. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Gunung. Skripsi. Teknik Lingkungan ITB. Bandung.
- Nugraha. 2017. Jenis sampah. Sampah organik, anorganik. Skripsi. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Nugroho. 2012. Panduan Membuat Pupuk Kompos. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 3(1): 1-10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Pasribu. 2016. Keadaan Geografis dan Iklim. Skripsi. Fakultas Teknik. ITB. Bandung.
- Slamet. 2015. Satuan Timbulan, Komposisi, Karakteristik dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*, 12(1): 27-37.
- Supriatna. 2009. Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Beban Penumpukan, 11(2): 134-147.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta.
- Rangkuti. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah analisis. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT. matriks IFE. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suprihatin. 2013. Memberi Nilai Secara Objektif, Pencapaian Hasil yang di Rencanakan. Skripsi. UIN. Surabaya.

- Umi. 2010. Evaluasi Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir sampah (TPA) Gunung Panggung Di Kabupaten Tuban Menuju Sistem *Sanitary Landfill*, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XI. MMT-ITS. Surabaya.
- Said. 1987. Perbedaan Jenis Sampah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surayasa. 2012. Studi Evaluasi Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R (Reduce, Recycle, Reuse), 21(1): 14-15.
- Surakusumah. 2012. Permasalahan Sampah Kota Bandung Dan Alternatif Solusinya. (Skripsi) Jurusan Biologi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2008.
- Triatmodjo. 2008. Analisis Hidrologi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor No. 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 12 tentang Pencemaran udara. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah. Jakarta.
- Wahyono. 2013. Peran Masyarakat Dan Pemerintah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Wilson. 2000. Tentang aspek-aspek Pengelolaan Sampah di TPA. Skripsi. Fakultas Teknik. Bogor.
- Wibowo. 2010. Produksi Gas Metana Dari Pengelolaan Sampah Perkotaan Dengan Sistem Sel. *Journal Teknik Lingkungan*, 11(3): 389-399.